

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *AUDIOVISUAL* KANKER PAYUDARA MELALUI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR

Eka Tiara Sakina¹, Sri Utami², Bayhakki³

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: Ekatiarasakina@gmail.com

Abstract

Breast cancer is a serious threat or a malignant disease that is very feared by women, because breast cancer is taking the second place after cervical cancer. This aim of this study is to determine the effect of audiovisual health education on breast cancer through social media Instagram on the women's knowledge in childbearing age. This study used a Pre-experimental design, one group pre-test post-test method. This research was conducted in RW 04 and RW 07 in district Rejosari with 34 respondents as the samples and with purposive sampling technique based on inclusion criteria. The measuring instrument used was a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The analysis used was univariate analysis and bivariate analysis with the Dependent t test and the Wilcoxon test. The test results of the dependent sample t test results obtained p value 0.157 which means p value > α (0.05). This means that H_0 failed to be rejected, it can be concluded that there is no effect of breast cancer health education on the knowledge of women of childbearing age. This is because the respondent's education is high so it is easy for respondents to get information through Instagram, so researchers suggest that in conducting health education using skills.

Keywords: Breast Cancer, Health Education, Instagram, Knowledge.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan ancaman serius atau jenis penyakit ganas yang sangat ditakuti oleh kaum wanita, karena kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker leher rahim (Putra, 2015). Digiulio dan Jackson (2014) mengatakan bahwa kanker payudara adalah penyebab kematian pada wanita dan kanker nomor satu pada wanita. Menurut *World Health Organization* (2010) kanker payudara adalah pembunuh utama perempuan baik secara regional dan non regional.

Pada tahun 2015 terdapat 570.000 wanita meninggal akibat dari kanker payudara, yang berarti sekitar 15% dari seluruh kematian akibat kanker pada wanita disebabkan oleh kanker payudara (WHO, 2018). Kanker payudara saat ini merupakan pembunuh nomor satu di Indonesia. Setiap tahunnya diperkirakan sekitar 100 penderita baru per 100.000 penduduk asli Indonesia menderita kanker payudara (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru target program yang tercapai dari pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada data terakhir di bulan September pada tahun 2018 penderita hanya berjumlah 40%

atau sekitar 58.4568 dari 146.421 sasaran pada perempuan.

Wanita yang terkena kanker payudara 50% berada di rentang usia 25–50 tahun (Pratiwi, 2016). Wanita yang memiliki risiko tinggi terkena kanker payudara adalah wanita usia subur (Rasjidi, 2010). Wanita usia subur (WUS) adalah wanita dalam usia reproduktif 15-49 tahun (Kemenkes RI, 2015). Wanita usia subur di provinsi Riau pada tahun 2017 sebanyak 1.411.572 orang (Kemenkes RI, 2018). Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2019), wanita usia subur di Puskesmas Rejosari usia 15-59 tahun sebanyak 33.990 orang. Kanker payudara diketahui banyak ditemukan pada wanita muda dengan rentang usia 20 tahun atau lebih dimana perkembangan kanker pada penderita wanita berusia muda jauh lebih agresif daripada penderita wanita berusia lanjut (Pratiwi, 2016)

Wanita usia produktif menjadi salah satu sasaran dari pemberian penyuluhan pendidikan kesehatan, karena diharapkan dari usia dini seseorang mengetahui tentang kanker payudara. Dapat dilihat bahwa sedari remaja mereka menganggap kalau merasa belum membutuhkan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara, dan terkadang belum bisa mengenali dirinya dan mereka kurang peka

ketika tubuhnya memberikan tanda. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan secara dini sangat diperlukan, karena wanita dari usia remaja merupakan kelompok yang potensial (Kuswanti, 2018). Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan komunikasi persuasif yang baik salah satunya menggunakan media *online* (Fatmawati, 2010).

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi, dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Riyanto, 2013). Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap melalui pendidikan kesehatan yang diberikan secara dini. Dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dapat menambah pengetahuan yang baik serta sikap yang positif (Suarni et al., 2017).

Penggunaan situs media sosial saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat di seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia. Media sosial mendominasi konten internet yang paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia. Tercatat 97,4% orang Indonesia mengakses akun media sosial (Sugiharto, 2016). Media sosial didefinisikan sebagai komunitas *virtual* berbasis *website* yang memungkinkan untuk membangun profil individu dan masyarakat. Media sosial bertujuan untuk membangun komunikasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Meskipun penggunaannya terus berkembang, media sosial sangat populer di kalangan remaja dan dewasa muda (Oberst et al., 2017).

Tingginya penggunaan jejaring sosial dari kalangan remaja menunjukkan bahwa sedari remaja begitu antusias dalam menggunakan media jejaring sosial sebagai sarana dalam berkomunikasi. Khususnya pada remaja pertengahan dan dewasa awal, mereka lebih membutuhkan interaksi secara cepat dengan orang lain untuk memperoleh pembandingan dirinya baik mengenai sikap, pendapat, pikiran atau yang berkaitan dengan pembentukan jati diri. Keistimewaan dari jejaring sosial adalah kemampuan dalam keluasan jaringan dan kecepatan informasi yang dapat memfasilitasi tuntutan dan

kebutuhan komunikasi dari berbagai kalangan masyarakat yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi (Ferdiani & Azam, 2016).

Beberapa media sosial yang digunakan di Indonesia, yaitu *facebook*, *twitter*, *yahoo messenger*, *path*, *instagram* dan *skype*. *Instagram* merupakan media sosial yang paling banyak digunakan di mulai dari kalangan remaja. Menurut Lim (2017), *instagram* sebagai aplikasi fotografi sosial tanpa memerlukan biaya dan dirancang untuk digunakan pada *smarthphone*, *instagram* memberikan layanan berupa mengirim gambar dan video visual *sharing*. *Instagram* diluncurkan pada tahun 2010, aplikasi ini pertama kali keluar sebagai salah satu *platform* sosial media yang paling banyak dipakai oleh penggunaannya pada tahun 2015 (Hoing & MacDowall, 2016). Perkembangan *instagram* sangat cepat, hal ini menunjukkan bahwa *instagram* mempunyai daya tarik yang kuat untuk membagikan sumber informasi pada semua kalangan (Zappavigna, 2016).

Penggunaan *instagram* pada awal tahun 2016 telah meningkat menjadi 400 juta pengguna, dengan sekitar 80 juta gambar yang diunggah setiap harinya. Negara Indonesia ada sekitar 12.000 pengguna yang tergabung dalam komunitas pengguna *instagram* yang bernama *instameet* (Pratiwi, 2016). Pada pertengahan tahun 2016, *instagram* telah tercatat memiliki 500 juta pengguna diseluruh dunia, dimana pertumbuhan meningkat dua kali lipat dalam kurun waktu 2 tahun. Lebih lanjut, sebanyak 300 juta akun yang ada merupakan pengguna *instagram* harian (Santoso et al., 2017).

Terdapat beberapa alasan utama mengapa remaja dan dewasa awal menjadi sering menggunakan media sosial, salah satunya adalah ingin mendapatkan informasi. Oleh karena itu pemberian pendidikan kesehatan bisa menggunakan metode *instagram* dengan menggunakan video tidak hanya sekedar alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang dapat menjelaskan gambaran abstrak mengenai pentingnya kesehatan payudara sejak dini. Melalui *instagram* responden tidak hanya mendengar materi yang di sampaikan tetapi juga dapat melihat secara langsung dan jelas melalui video tersebut (Aeni & Yuhandini, 2018).

Media *audiovisual* (video) sebagai media pembelajaran yang dalam perkembangannya media tersebut memanfaatkan pengalaman yang konkrit sebagai model pembelajaran. Manfaat penggunaan media audio visual (video) tersebut sesuai konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang dituliskan oleh Edgar Dale, bahwa orang-orang belajar lebih dari 50% nya adalah dari apa yang telah dilihat dan didengar (Ervina, 2013). Metode ini digunakan agar siswi menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan dan memahami materi yang disampaikan (Rohendi Dedi, *et al.* 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada 10 orang wanita usia subur yang aktif dalam kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari pada 25 Mei 2019, ternyata 10 dari 10 wanita mengetahui kanker payudara, 6 dari 10 wanita tidak mengetahui penyebab kanker payudara, 8 dari 10 wanita tidak mengetahui tanda dan gejala kanker payudara, 9 dari 10 orang wanita mempunyai *instagram*, selain itu 9 orang dari 10 wanita, setuju dengan memberikan penyuluhan kesehatan menggunakan metode *instagram* karena membuat lebih tertarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan data tingginya kejadian kanker payudara di Indonesia, menandakan pentingnya pemberian pengetahuan kepada wanita usia subur mengenai kanker payudara melalui media sosial, salah satunya *instagram*. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Audiovisual* tentang Kanker Payudara melalui media sosial *Instagram* terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur”

Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *audiovisual* tentang kanker payudara melalui media sosial *instagram* terhadap pengetahuan wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan kesehatan *audiovisual* tentang kanker payudara dengan metode *instagram* pada wanita usia subur dan agar bisa diaplikasikan pada implementasi keperawatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Pre- eksperimen*, dengan rancangan *One group pre-test post-test design*. *One group pre-test post-test design* adalah suatu metode menggunakan hubungan sebab akibat yang melibatkan satu kelompok subyek. Penelitian terhadap satu kelompok yang diberikan suatu intervensi tertentu untuk diamati hasilnya dan dibandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberikan intervensi (Hidayat, 2012). Intervensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan melalui media sosial *instagram*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan status perkawinan

Karakteristik	Jumlah Responden	
	N=34	%
Umur Responden:		
• Remaja Awal (12-16)	1	2,9
• Remaja Akhir (17-25)	25	73,5
• Dewasa Awal (26-35)	8	23,5
• Dewasa Akhir (36-45)	0	0
• Lansia Awal (46-55)	0	0
Total	34	100
Pendidikan		
• Rendah (SD-SMP)	0	0
• Menengah (SLTA)	14	41,2
• Tinggi (Perguruan Tinggi)	20	58,8
Total	34	100
Status Perkawinan		
• Kawin	11	32,4
• Belum Kawin	23	67,6
• Janda	0	0
Total	34	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 34 responden, umur responden terbanyak adalah remaja akhir yaitu 25 responden (73,5%), menurut pendidikan mayoritas responden adalah berpendidikan tinggi dengan jumlah 20 responden (58,8%) dan menurut status perkawinan responden

terbanyak adalah dengan status belum kawin dengan jumlah 23 responden (67,6%).

Tabel 2
Rata-rata Pengetahuan Responden saat Pretest dan Posttest Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Kanker Payudara Melalui Sosial Media Instagram

Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max
Pretest	10,74	1,442	7	14
Posttest	14,42	1,130	12	16

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata pengetahuan *pre-test* pendidikan kesehatan kanker payudara yaitu 10,47 dan standar deviasi *pre-test* yaitu 1,442. Nilai *post-test* pendidikan kesehatan kanker payudara yaitu 14,42 dan standar deviasi *post-test* adalah 1,130. Nilai minimum *pre-test* yaitu 7 dan maksimum *pre-test* yaitu 14. Nilai minimum *post-test* yaitu 12 dan maksimum *pre-test* yaitu berjumlah 16.

2. Analisa Bivariat

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Uji Normalitas Data dengan Saphiro-Wilk

Kelompok	N	P Value
Pengetahuan		
Pretest	34	0,002
Posttest	34	0,006

Berdasarkan tabel 3 dari uji normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil pada *pre-test* pengetahuan data terdistribusi tidak normal dengan *p value* (0,002) < α (0,05) dan *post-test* pengetahuan data terdistribusi tidak normal dengan *p value* (0,006) < α (0,05). Hasil analisa data uji normalitas menunjukkan data terdistribusi tidak normal sehingga dilakukan analisa dengan menggunakan uji alternatif *dependent t test* yakni uji *Wilcoxon*.

Tabel 4
Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Audiovisual Kanker Payudara Melalui Media Sosial Instagram

Variabel	N	Median	SD	Min-Max	P value
Pretest	34	11,00	1,442	7-14	0,157
Posttest	34	14,00	1,130	12-16	

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh 34 responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan kanker payudara didapatkan *median* pengetahuan *pre-test* yaitu 11,00 dan mengalami peningkatan *post-test* yaitu sebesar 14,00. Nilai standar deviasi *pre-test* pendidikan kesehatan sebesar 1,442 dan *post-test* pendidikan kesehatan sebesar 1,130. Nilai minimum dan maksimum saat *pre-test* yaitu sebesar 7-14 mengalami peningkatan saat *post-test* yaitu sebesar 12-16. Hasil uji statistik *dependent sample t test* didapatkan hasil nilai *p value* 0,157 yang berarti *p value* > α (0,05). Hal ini berarti H_0 gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan *audiovisual* kesehatan kanker payudara melalui media sosial *instagram* terhadap pengetahuan wanita usia subur.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Karakteristik Responden

1. Umur

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada wanita usia subur didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden remaja akhir yaitu 25 responden (73,5%). Didaptkan juga hasil pada remaja awal dengan jumlah 1 responden (2,9%), hasil pada dewasa awal berjumlah 8 responden (23,5%), hasil pada dewasa akhir berjumlah 0 responden dan pada lansia awal juga 0 responden. Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita masih dalam usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15-49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda, yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan (Depkes, 2016).

Semakin usia responden bertambah maka semakin matang pula dalam menentukan suatu pilihan termasuk dalam menambah pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara melalui pendidikan kesehatan dan berubah sikapnya tentang pencegahan kanker payudara. Adanya pendidikan kesehatan ini menjadikan sarana yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara sehingga diharapkan responden yang ikut pendidikan kesehatan dapat lebih menambah pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kanker payudara.

2. Pendidikan

Pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah berpendidikan tinggi dengan jumlah responden sebanyak 20 responden (58,8%). Hasil pendidikan kedua terbanyak yaitu menengah dengan jumlah 14 responden (41,2%) dan paling rendah jumlahnya adalah berpendidikan rendah dengan jumlah 0 responden. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Wawan & Dewi, 2010). Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku dan menghasilkan banyak perubahan, khususnya pengetahuan dibidang kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi dan mengolahnya sebelum menjadi perilaku yang baik maupun buruk sehingga berdampak terhadap status kesehatannya (Notoatmodjo, 2012a).

Selain itu, wanita usia subur sulit dalam mencerna dan menerima informasi dengan tingkat pemahaman kurang sehingga pengetahuan wanita usia subur menjadi kurang pula. Padahal pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara sangatlah penting karena kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi sehingga merupakan hal yang penting bagi wanita usia subur untuk mengetahui tentang pendidikan kesehatan kanker payudara sedini mungkin

3. Status Perkawinan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap status perkawinan didapatkan sebagian besar responden belum kawin yaitu sebanyak 23 responden (67,6%). Hasil penelitian juga menunjukkan hasil pada status perkawinan yang sudah kawin adalah 11 responden (32,4%) dan pada status perkawinan janda memiliki hasil 0 responden.

2. Analisa Bivariat

Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang yang didapat secara formal maupun nonformal. Pengetahuan formal didapat diperoleh dari pendidikan sekolah, sedangkan pengetahuan informal diperoleh dari media informasi atau media elektronik maupun dari pengalaman sendiri atau orang lain (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terhadap terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, responden mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan pemberian informasi pada individu atau masyarakat, sehingga mengubah status kesehatan seseorang atau masyarakat (Triwibowo & Pusphandani, 2015). Pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk mengubah perilaku yang berkaitan dengan budaya. Sikap dan perilaku merupakan bagian dari budaya yang ada di lingkungannya (Widyanto, 2014).

Pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendidikan kesehatan *audiovisual* dengan menggunakan media sosial *instagram*. Menurut Widyanto (2014) media dalam pendidikan kesehatan dapat dikelompokkan dan salah satunya yaitu media *audiovisual*. *Audiovisual* dapat membantu menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran. Media *audiovisual* adalah alat bantu mengajar dan mengeluarkan suara, menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi (Julitara, 2009). Menurut Notoatmodjo (2012), informasi akan tersimpan sebanyak 50% apabila disampaikan melalui *audiovisual*, dan 70% dalam praktik nyata karena pendidikan kesehatan yang melibatkan banyak indera, baik penglihatan ataupun pendengaran akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan menggunakan satu indera saja.

Peneliti menggunakan media sosial *instagram* karena penggunaan *instagram* pada

awal tahun 2016 telah meningkat menjadi 400 juta pengguna, dengan sekitar 80 juta gambar yang diunggah setiap harinya. Negara Indonesia ada sekitar 12.000 pengguna yang tergabung dalam pengguna *instagram* (Pratiwi, 2016). Terdapat beberapa alasan utama mengapa orang-orang mejadi sering menggunakan media sosial, salah satunya mendapatkan informasi. Oleh karena itu pemberian pendidikan kesehatan bisa menggunakan metode *instagram* dengan menggunakan video tidak hanya sekedar alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang dapat menjelaskan gambaran abstrak mengenai pentingnya kesehatan tentang kanker payudara. Melalui *instagram* responden tidak hanya mendengar materi yang disampaikan tetapi juga dapat melihat secara langsung dan jelas melalui video tersebut (Aeni & Yuhandini, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan di peroleh $p\ value\ 0,157 > \alpha\ (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan kanker payudara terhadap pengetahuan wanita usia subur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosalinda (2012) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audiovisual* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Tunagrahita di SDLB N 1 Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh pendidikan kesehatan metode *Audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja tunagrahita di SLB N 1 Bantul. Berdasarkan hasil uji dua sisi (*sig. 2 tailed*) dengan nilai probabilitas $0,063 > 0,05$.

Berdasarkan hasil analisa didapatkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur, hal ini dikarenakan pendidiikan responden yang tinggi sehingga mudah bagi responden untuk mendapatkan informasi melalui *instagram*, sehingga peneliti menyarankan agar dalam melakukan

pendidikan kesehatan menggunakan keterampilan SADARI.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 34 orang responden tentang “pengaruh pendidikan kesehatan *audiovisual* tentang kanker payudara melalui *instagram* terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur”, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada remaja akhir yaitu 25 responden (73,5 %), pendidikan mayoritas responden adalah tinggi dengan jumlah 20 responden (58,8 %) dan menurut status perkawinan responden terbanyak adalah dengan status belum kawin dengan jumlah 23 responden (67,6%). Hasil analisis statistik didapatkan bahwa pendidikan kesehatan audiovisual kanker payudara melalui media sosial *instagram* tidak berpengaruh meningkatkan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara dengan $p\ value\ (0,157) < \alpha\ (0,05)$.

SARAN

Bagi institusi kesehatan, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan kesehatan *audiovisual* tentang kanker payudara dengan metode *instagram* pada wanita usia subur dan agar bisa diaplikasikan pada implementasi keperawatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

¹**Eka Tiara Sakina:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Sri Utami:** Dosen Departemen Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Bayhakki:** Dosen Departemen Keperawatan Madikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care:*

- Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162-174.
- Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2016.
- Digiulio, Jackson, & Konegh. (2014). *Karsinoma Ginjal dalam Buku Ajar Onkologi Klinis.*, Jakarta: EGC Coleman
- Ervina, D. S., & Warsiti. (2013). *Pengaruh penyuluhan media audiovisual video terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada kader posyandu di tejkusuman Rw 04 notoprajan Yogyakarta tahun 2013.* STIKES Aisysiah Yogyakarta.
- Fatmawati, S. (2010). *Komunikasi Keperawatan Plus Materi Komunikasi Terapeutik.* Yogyakarta: Medical Book.
- Ferdiani, D. A., & Azam, M. (2016). Media sosial facebook sebagai saran pemberian materi kanker payudara. *Journal of health education*
- Hoing, C. & MacDowall, L. (2016). Audience constructed genre with Instagram. *Journal on the Internet*. 21 (8). Retrieved from <http://firstmonday.org/ojs/index.php/fm/article/view/6810/5600#author>
- Juliantara. (2009). *Media Audiovisual.* Jakarta : EGC
- Kemenkes RI (2010). *Profil kesehatan Indonesia, Kesehatan.*
- Kemenkes RI (2016). *Profil kesehatan Indonesia, Kesehatan.* doi: 10.1111/evo.12990.
- Lim, Y.J. (2017). Decision to use either Snapchat or Instagram for Most Powerful Celebrities. *Research Journal of the Institute for Public Relations* Vol. 3, No. 2.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Oberst, U., Wegmenn, E., Stodt, B., Brand, M., & Chamarro, A. (2017). Negative cosequences from heavy sosial networking in adolescents: The mediating role of fera of missing out. *Journal of Adolescence*, 55, 51-60.
- Doi: 10.1010/j.adolescence.2016.12.008
- Pratiwi, E. D. (2016). Faktor yang mempengaruhi niat menggunakan instagram dengan the theory of reasoned action menggunakan amos 21. *Jurnal teknik computer AMIK BSI*, 2(1), 68-77.
- Putra, S.R. (2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara.* Yogyakarta: Laksana.
- Rasjidi, I. (2010a). *100 questions & answer kanker pada wanita.* Jakarta: Gramedia.
- Riyanto, A. (2013). Statistik deskriptif untuk kesehatan. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 30-31.
- Rohendi Dedi. (2010). Efektifitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Informasi dan Komunikasi*, 3(1), 16-18.
- Santoso, A. P. ., Baihaqi, I., & Persada, S. F. (2017). Pengaruh Konten Post Instagram terhadap Online Engagement: Studi Kasus pada Lima Merek Pakaian Wanita. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1).
- Suarni, L., Keloko, A. B., & Purba, J. M. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri terhadap perilaku mahasiswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di stai syekh h. Abdul halim hasan al islahiyah binjai tahun 2017. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 89-100.
- Sugiharto, B. A. (2016). Pengguna internet di Indonesia didominasi anak muda. *CNN Indonesia.* Diunduh dari <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161024161722-186-167570/pengguna-internet-di-indonesia-didominasi-anak-muda/>.
- Triwibowo, C., & Pusphandani, M. E. (2015). *Pengantar dasar ilmu kesehatan masyarakat: untuk mahasiswa kesehatan masyarakat, keperawatan, dan kebidanan.* Nuha Medika.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan

- perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 11-18.
- WHO (2018). *Breast cancer*. Available at <http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>.
- WHO., 2010. The World Health Report 2010. <http://www.who.int./whr/2010/en/index.html> Akses 18 Desember 2012
- Widyanto, F. C. (2014). Keperawatan komunitas dengan pendekatan praktis. *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Zappavigna, M. (2016). Social media photography: construing subjectivity in Instagram images. *Visual Communication*, 15(3), 271-292.